

Strategi Pengembangan Usaha Buah Strawberry Beku di Bali Food Industry

Frozen Strawberry Business Development Strategy In Bali Food Industry

***Ida Ayu Made Dwi Susanti, Putu Fajar Kartika Lestari dan Ulrikus Rivaldus Nenggo**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

*e-mail korespondensi: dwisusanti1989@unmas.ac.id

Abstract. *Strawberry is one of the potential subtropical fruit commodities to be developed. This study aims to identify internal and external factors in developing a frozen strawberry business in the Bali Food Industry and to analyze the strategy for developing a frozen strawberry business in the Bali Food Industry. Data analysis techniques used IFAS, EFAS, I_E Matrix and SWOT Matrix (Strength, Weakness, Opportunity) and Threats). The results of the study show that the internal factors that influence the Frozen Strawberry Development Strategy in the Bali Food Industry consist of strengths and weaknesses. The strength factor has the same value, namely 0.48 (strong), while the weakness factor is the long delivery process and the unfavorable weather factor is still lacking with each value of 0.12 (weak). External factors consist of opportunities and threats. The opportunity factor has the same value in each statement, namely 0.64 (strong) while the threat factor, namely competing companies, increased production costs and increased consumer bargaining position, is still lacking with each value of 0.16 (weak). The strategy for developing frozen strawberries in the Bali Food Industry consists of maintaining quality according to PSAT standards to meet consumer demand, increasing stock of raw materials to increase production capacity, optimizing production to be able to compete with competing companies, optimizing production to be able to compete with competing companies and increasing capital to increase production capacity.*

Keywords: *Development strategy, Strawberry and SWOT*

Abstrak. Strawberry merupakan salah satu komoditas buah subtropis yang potensial untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usaha strawberry beku di Bali Food Industry dan menganalisis strategi pengembangan bisnis strawberry beku di Bali Food Industry. Teknik analisis data menggunakan analisis IFAS, EFAS, Matrik I_E dan Matriks SWOT (Strength, Weakness, Opportunity dan Threat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi Strategi Pengembangan Strawberry Beku di Industri Pangan Bali terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Faktor kekuatan memiliki nilai yang sama yaitu 0,48 (kuat), sedangkan faktor kelemahan yaitu proses pengiriman yang lama dan faktor cuaca yang tidak mendukung masih kurang dengan masing-masing nilai 0,12 (lemah). Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Faktor peluang memiliki nilai yang sama pada setiap pernyataan yaitu 0,64 (kuat) sedangkan faktor ancaman yaitu perusahaan pesaing, biaya produksi meningkat dan posisi tawar konsumen meningkat masih kurang dengan masing-masing nilai 0,16 (lemah). Strategi pengembangan strawberry beku di Industri Pangan Bali terdiri dari menjaga mutu sesuai standar PSAT untuk memenuhi permintaan konsumen, menambah stok bahan baku untuk meningkatkan kapasitas produksi, mengoptimalkan produksi agar mampu bersaing dengan perusahaan pesaing, mengoptimalkan produksi agar mampu bersaing dengan perusahaan pesaing dan menambah modal untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Kata kunci : Strategi pengembangan, Strawberry dan SWOT

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris beriklim tropis. yang mempunyai potensi hasil bumi melimpah berupa komoditas hasil pertanian sub sektor tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan peternakan dengan banyak keragaman jenis (Pambudi, 2018). Strawberry merupakan salah satu komoditas buah-buahan subtropis yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Tanaman strawberry termasuk tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi, daya tariknya terletak pada warna buah yang merah mencolok dan rasanya manis segar.

Strawberry merupakan tanaman subtropik yang di daerah tropis dapat beradaptasi dengan baik di daerah yang memiliki curah hujan 600-700 mm/tahun dengan lama penyinaran 8-10 jam setiap harinya. Beradaptasi dengan baik di daerah dengan suhu diantara 17-20 °C dengan kelembaban udara antara 80-90%. Derajat keasaman tanah (pH tanah yang ideal untuk budidaya strawberry yaitu sekitar 6.5- 7.0 dengan ketinggian tempat sekitar 1.000-1.300 mdpl (Oktarina, dkk, 2017). Buah strawberry mempunyai peluang pasar yang semakin luas, karena buah subtropis ini tidak hanya dikonsumsi segar tetapi strawberry juga dapat diolah menjadi sirup, selai, dodol, manisan, jus, dan bahan baku pembantu pembuat es krim (Saraswati, dkk, 2017).

Permintaan Buah Strawberry cukup tinggi baik untuk dikonsumsi langsung, maupun diolah kembali menjadi produk makanan. Berkebun Strawberry merupakan salah satu usaha dalam bidang Agribisnis yang dapat ditekuni dan menjanjikan keuntungan. Permintaan Buah Strawberry cukup tinggi baik untuk dikonsumsi langsung, maupun diolah kembali menjadi produk makanan (Ritonga, 2019). Bali Food Industry merupakan suatu perusahaan

yang bergerak dibidang pertanian dimana perusahaan ini terintegrasi dengan petani untuk memenuhi suplai buah sepanjang musim. Perusahaan ini menjual beberapa produk hasil olahan buah-buahan seperti melon beku, naga beku, jambu merah beku, sirsak beku, jagung beku, strawberry beku dan lainnya. Strawberry merupakan buah yang permintaan pasar cukup tinggi baik untuk dikonsumsi langsung maupun diolah kembali menjadi produk makanan (Dananjaya, 2019). Usaha strawberry mengalami perkembangan yang menjanjikan dikalangan masyarakat luas. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya permintaan produk-produk buah strawberry beku. Peningkatan permintaan tersebut membuat Bali Food Industry mengalami kendala yaitu kapasitas ketersediaan bahan baku kurang yang membuat permintaan pelanggan tidak memenuhi dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat dan fungsi dari buah strawberry beku. Dalam mengembangkan usaha buah strawberry beku diperlukan suatu manajemen strategi guna untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga produk buah strawberry beku dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis tentang Strategi pengembangan Usaha Buah Straweberry Beku di BaliFood Industry.

METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini adalah Bali Food Industry yang berlokasi di Jalan Siulan Gang Sekar Sari III Blok C 6 Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Bali. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive*, dimana peneliti sengaja memilih lokasi ini dengan pertimbangan antara lain: (1) Bali Food Industry merupakan salah satu produksi olahan strawberry di Denpasar, (2) distribusi pemasaran luas. Penelitian ini dilaksanakan bulan November sampai bulan Desember 2022. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2018) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data sekunder sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini mencakup gambaran umum Bali Food Industry. Data kuantitatif mencakup pembobotan, pemberian rating, dan perhitungan skor dari faktor internal dan eksternal. Data primer meliputi umur, pendidikan, dan pertanyaan yang berhubungan dengan faktor internal dan eksternal pengembangan usaha produksi Buah Strawberry. Data sekunder diperoleh dari buku-buku terkait, literatur, internet dan instansi atau lembaga yang mendukung penelitian ini seperti struktur organisasi dan jumlah penjualan produk strawberry.

Responden dalam penelitian ini berjumlah menggunakan metode Purposive sampling . Purposive sampling yaitu penentuan responden dengan kriteria tertentu (Antara, 2009). Sehingga, responden yang digunakan berjumlah 25 orang yang terdiri dari 15 orang internal yaitu pemilik dan pegawai Bali Food Industry dan 10 orang eksternal yaitu konsumen Bali food Industry. Kriteria responden eksternal yaitu (1) konsumen membeli strawberry beku 3 sampai 4 kali dalam 1 minggu, (2) konsumen membeli dengan jumlah di atas 5 kg dan (3) konsumen hanya membeli produk strawberry beku.

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis faktor internal (IFAS), faktor eksternal (EFAS), matrik I-E dan matrik SWOT untuk mendapatkan beberapa alternatif strategi pengembangan. Menurut Rangkuti (2016), analisis faktor internal dilakukan untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) Bali Food Industry. Sedangkan, faktor eksternal yaitu untuk mengetahui faktor eksternal (peluang dan ancaman) Bali Food Industry. Setelah dilakukan IFAS dan EFAS, kemudian dilakukan analisis dengan matrik I-E untuk mengetahui strategi yang cocok untuk pengembangan Bali Food Industry. Matriks Internal-Eksternal (IE) terbagi menjadi empat kuadran utama yang memiliki strategi yang berbeda untuk masing-masing kuadrannya. Kuadran I (Mendukung Strategi Agresif/positif, positif), Kuadran II (Mendukung Strategi Diversifikasi/positif, negatif), Kuadran III (Mendukung Strategi Difensif/negatif, positif), Kuadran IV (Mendukung Strategi *Turn Arround*/negative negatif).

Kemudian, yang terakhir dimatrickkan menggunakan matrik SWOT. Mashuri dan Nurjannah (2020) mengatakan analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi produk sendiri maupun pesaing.

EFAS \ IFAS	STRENGHT (S)	WEAKNESSES (W)
OPPORTUNITIES (O)	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T)	Strategi ST Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2016

Gambar 1. Matrik SWOT

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matriks Internal Faktor Analisis Summary (IFAS)

Matriks strategi internal dari hasil penelitian strategi pengembangan usaha strawberry beku di Bali Food Industry dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Matriks Strategi Internal Faktor Analisis Sistem (IFAS)

Faktor Analisis SWOT Internal				
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Stok produksi tersedia	0.12	4	0.48
2	Sudah standar PSAT	0.12	4	0.48
3	Tanpa campuran bahan kimia	0.12	4	0.48
4	Penggunaan teknologi yang sederhana	0.12	4	0.48
5	Kualitas strawberry beku yang dihasilkan baik	0.12	4	0.48
Jumlah		0,61		2,40
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Lokasi tempat usaha yang kurang strategis	0.09	3	0.27
2	Persediaan bahan baku kurang optimal	0.09	3	0.27
3	Modal yang belum optimal	0.09	3	0.27
4	Proses pengiriman yang lama	0.06	2	0.12
5	Faktor cuaca yang tidak mendukung	0.06	2	0.12
Jumlah		0,39		1,05
Total		1,00		3,45

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa faktor internal dari 5 kekuatan dan 5 kelemahan dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai total IFAS untuk usaha strawberry beku sebesar 3,45 yang berarti mempunyai kemampuan yang baik dalam mengantisipasi kelemahan. Berdasarkan dari data diatas kekuatan memiliki skor yang sama yaitu 0,48. Sedangkan skor tertinggi pada kelemahan adalah 0,27 yang terdapat pada lokasi yang kurang strategis, persediaan barang baku kurang optimal dan modal belum optimal. Sedangkan skor terendah 0,12 pada pernyataan proses pengiriman lama dan faktor cuaca tidak mendukung

Matriks Eksternal Faktor Analisis Summary (EFAS)

Matriks strategi eksternal dari hasil penelitian strategi pengembangan usaha strawberry beku di Bali Food Industry dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Matriks Strategi Eksternal Faktor Analisis Sistem (EFAS)

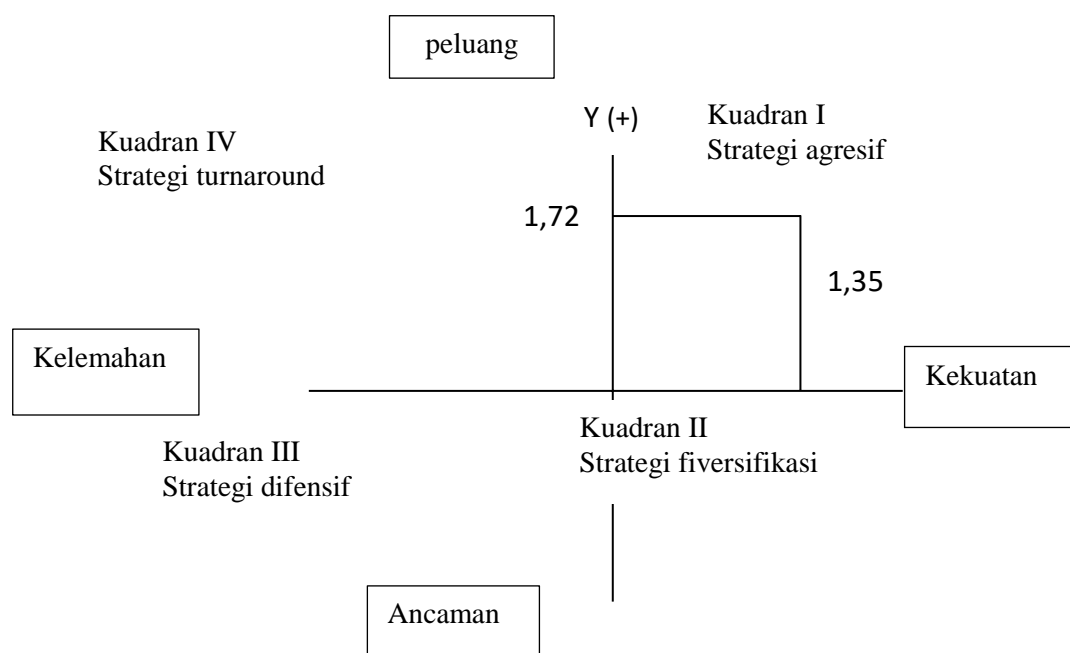
Faktor Analisis SWOT Eksternal				
No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Daya beli konsumen yang meningkat	0.15	4	0.64
2	Trend gaya hidup sehat	0.15	4	0.64
3	Pola pikir masyarakat (konsumen) semakin maju	0.15	4	0.64
4	Menggunakan digital marketing	0.15	4	0.64
Jumlah		0,60		2,56
No	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Perusahaan pesaing	0.08	2	0.16
2	Biaya produksi meningkat	0.08	2	0.16
3	Posisi tawar konsumen semakin tinggi	0.08	2	0.16
4	Jenis produk yang sama dengan perusahaan lain	0.12	3	0.36
Jumlah		0,36		0,84
Total		1,00		3,40

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa faktor eksternal terdapat 4 peluang dan 4 ancaman yang ada pada usaha strawberry beku di Bali Food Industry. Pada peluang memiliki skor yang sama di setiap pernyataannya yaitu 0,64. Sedangkan pada ancaman skor tertinggi yaitu 0,36 yang terdiri dari biaya produksi meningkat dan jenis produk yang sama. Nilai terendah 0,16 pada perusahaan pesaing dan posisi tawar konsumen. Faktor eksternal peluang dan ancaman disusun berdasarkan bobot dengan dampak paling penting sehingga diperoleh total skor sebanyak 3,40. Ini menunjukkan bahwa faktor eksternal usaha strawberry beku mampu memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman.

Matriks Internal Eksternal (IE)

Setelah diperoleh skor dari matriks IFAS yang memberikan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dan skor dari matriks EFAS yang memberi gambaran tentang peluang dan ancaman yang dihadapi. Matriks I-E (Internal-Eksternal) dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Matriks Posisi Pengembangan Usaha Strawberry Beku

Pada Gambar 2 menunjukkan nilai $x > 0$ yaitu 1,35 dan nilai $y > 0$ yaitu 1,72. Hal ini menunjukkan bahwa posisi strategi pengembangan usaha strawberry beku di Bali Food Industry berada pada kuadran I yaitu strategi agresif yang menunjukkan bahwa usaha strawberry beku kuat dan berpeluang.

Strategi Pengembangan Usaha Strawberry Beku

Menurut Widayanto (2020), manajemen strategik adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Ilmu Manajemen. Keberadaannya sebagai sebuah solusi guna memberdayakan semua sumberdaya perusahaan atau organisasi agar secara sistematis serta komprehensif dapat mewujudkan visi dan misi yang dimiliki perusahaan atau organisasi tersebut. Manajemen Strategik ini berupaya merespon perubahan atau dinamika yang terjadi di lingkungannya baik internal ataupun eksternal yang selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan usaha untuk menyesuaikan sehingga tujuan yang telah ditetapkan itu dapat terwujud atau terealisasi. Secara umum, proses penyusunan rencana strategis (renstra) merupakan sebuah langkah untuk menata dan mempersiapkan sebuah organisasi mencapai kondisi yang diinginkan dimasa datang. Renstra merupakan road map yang membawa sebuah organisasi menuju kepada kondisi yang dicita-citakan akan terwujud lima atau sepuluh tahun ke depan (Permatasari, 2017).

Strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya. Oleh karena itu, sifat strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan. Strategi pengembangan mempunyai fungsi perumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan (Afridhal, 2017). Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku (Nandy, 2021).

Berdasarkan hasil dari identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor internal (peluang dan ancaman) maka dapat disusun matriks SWOT. Formulasi matriks SWOT menghasilkan berbagai alternatif strategi diantaranya strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O dan strategi W-T. Strategi pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan strategi pengembangan bagi Usaha strawberry beku dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Beberapa strategi tersebut akan dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Strategi Pengembangan Usaha Stawberry Beku

IFAS EFAS	Strength (S) 1. Stok Produksi tersedia (0,48) 2. Sudah standar PSAT (Pangan Segar Asal Tumbuhan) (0,48) 3. Tanpa campuran bahan kimia (0,48) 4. Penggunaan teknologi yang sederhana (0,48) 5. Kualitas strawberrybeku yang dihasilkan baik (0,48)	Weakness (W) 1. Lokasi tempat usahayang kurang strategis (0,27) 2. Persediaan bahan bakukurang optimal (0,27) 3. Modal yang belum optimal (0,27) 4. Proses pengirimanyang lama (0,12) 5. Faktor cuaca yang tidak mendukung (0,12)
Opportunities (O) 1. Daya beli konsumenyang meningkat (0,64) 2. Trend gaya hidup sehat (0,64) 3. Pola pikir masyarakat semakinmaju (0,64) 4. Menggunakan digital marketing (0,64)	Strategi S-O 1. Mempertahankan kualitas sesuai dengan standar PSAT untuk memenuhi permintaan konsumen	Strategi W-O 1. Memperbanyak stok bahan baku untuk memperbesar kapasitas produksi
Threats (T) 1. Perusahaan pesaing (0,16) 2. Biaya produksimeningkat (0,16) 3. Posisi tawarkonsumen semakintinggi (0,16) 4. Jenis produk yang sama denganperusahaan lain (0,36)	Strategi S-T 1. Mengoptimalkan produksi agar mampu bersaing dengan perusahaan pesaing	Strategi W-T 1. Meningkatkan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi

Sumber: Data Primer setelah diolah (2022)

KESIMPULAN

Faktor internal dari 5 kekuatan dan 5 kelemahan dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai total IFAS untuk usaha strawberry beku sebesar 3,45 yang berarti mempunyai kemampuan yang baik dalam mengantisipasi kelemahan. faktor eksternal terdapat 4 peluang dan 4 ancaman yang ada pada usaha strawberry beku di Bali Food Industry. Faktor eksternal peluang dan ancaman disusun berdasarkan bobot dengan dampak paling penting sehingga diperoleh total skor sebanyak 3,40 yang bearti Ini menunjukkan bahwa faktor eksternal usaha strawberry beku mampu memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman. Sedangkan, strategi pengembangan strawberry beku di Bali Food Industry terdiri dari mempertahankan kualitas sesuai dengan standar PSAT untuk memenuhi permintaan konsumen, memperbanyak stok bahan baku untuk memperbesar kapasitas produksi, mengoptimalkan produksi agar mampu bersaing dengan perusahaan pesaing, mengoptimalkan produksi agar mampu bersaing dengan perusahaan pesaing dan meningkatkan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. 2009. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Denpasar : Universiats Udayana.
- Afridhal, M. 2021. Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian* 1 (3) : 223 ± 233 (2017)
- Dananjaya, M, I. 2019. *Profil Bali Food Industry*. Diunduh dari: <https://balifoodindustry.com/>. Pada tanggal 01 November 2022, pukul 17:09 WITA
- Mashuri., Nurjannah, D. 2020. Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan DayaSaing. *Jurnal Perbankan Syariah* Vol.1, No.1: 97-112
- Nandy. 2021. Memahami Strategi Pengembangan Produk Dan Tahapannya. Diunduh dari: <https://www.gramedia.com/literasi/strategi-pengembangan- produk/>. Pada tanggal 01 November 2022, pukul 22:23 WITA
- Oktarina, D, O., Armaini, Ardian. 2017. Pertumbuhan Dan Produksi Stroberi (Fragaria Sp) dengan Pemberian Berbagai Konsentrasi Pupuk Organik Cair (POC) Secara Hidroponik Substrat. *Jom Faperta Ur* Vol. 4 No. 1 Februari 2017
- Pambudi, P. 2018. *Efektifitas Kompres Hangat Jahe Terhadap Perubahan intensitas Nyeri Sendi*. Skripsi. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun
- Permatasari, A. 2020. Analisa Konsep Perencanaan Strategis. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA)* No.2 Tahun XI Juni 2017
- Ritonga, M, D. 2019. Strategi Pengembangan usahatani strawberry di Desa Tongkoh kecamatan Baru Jahe kabupaten Karo. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- Rangkuti, F. 2016. Analisis SWOT Teknik Membedah kasus Bisnis. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Saraswati, I. A. S., Vipriyanti, N. U., & Kardi, C. 2017. Strategi Pengembangan Agrowisata Strawberry Stop Berbasis Kepuasan Pengunjung. *Jurnal Agrimeta*, 7(13)
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Widayanto, M, T. 2020. Analisis Penerapan Manajemen Strategik dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. P-ISSN 2477-3166 E-ISSN 2656-0771